

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Ridwan*, Fransiska**

*STIE BPKP, Indonesia, ridwan.8900@gmail.com

**STIE BPKP, Indonesia, askafransiska5@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 31 Januari 2020

Received in Revised 28 Maret 2020

Accepted 18 April 2020

Keywords:

Factor analysis, Income smoothing praxis.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of factor analysis i.e. profitability, financial leverage, company size, public shareholders and liquidity on the income smoothing praxis of coal's sub-sector firm listed on the Stock Exchange in the 2013-2017 years. This research is a associative type. The data source used is secondary data in the form of the company's financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, and samples of six coal's sub-sector firms. The data analysis method uses descriptive statistics analysis, panel data regression, the classical assumption test and hypotesis test. The results showed that income smoothing praxis can be influenced by profitability, financial leverage, company size, public shareholders and liquidity both simultaneously and partially.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, pemegang saham publik dan likuiditas pada praxis perataan laba perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2013-2017. Penelitian ini adalah tipe asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan sampel dari enam perusahaan sub-sektor batu bara. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praxis perataan laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage keuangan, ukuran perusahaan, pemegang saham publik dan likuiditas baik secara simultan maupun parsial.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: ridwan.8900@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. **2477-2984**.

<http://dx.doi.org/10.24217>

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi salah satu pusat perhatian bagi pihak-pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Penilaian terhadap kinerja manajemen yang diukur melalui besarnya laba membuat manajemen cenderung untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi baik dalam menghasilkan laba dan hal ini memberikan peluang bagi manajer untuk meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan manajemen laba melalui tindakan perataan laba guna memenuhi tujuan manajemen perusahaan tersebut (Narsa, hal. 1.5).

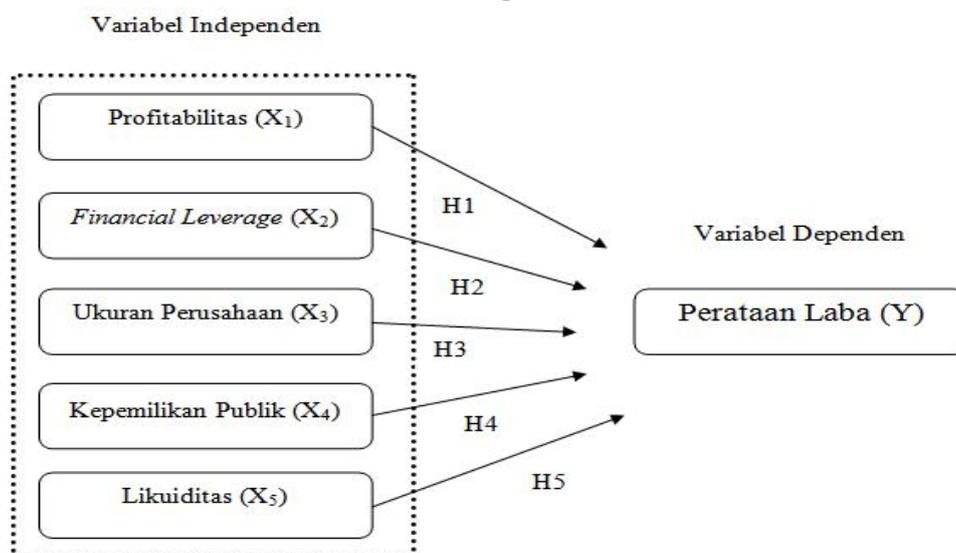
Manajemen laba merupakan cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan Memaksimalkan utility manajemen dan harga saham (Sari, 2019). Manajemen laba menjadi suatu hal yang tidak baik dilakukan karena informasi laporan keuangan yang disajikan berkurang reliabilitasnya, sehingga dikawatirkan akan berakibat pada pengambilan keputusan yang keliru. Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba, dimana perataan laba itu sendiri meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba dalam suatu periode sesuai dengan laba yang diinginkan (Fatimah, dkk 2019).

Fenomena gap dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data menunjukkan bahwa rata-rata variabel pertumbuhan laba pada tahun 2013 merupakan titik tertinggi yang bisa dicapai yaitu sebesar 1,336 atau 113,6% sedangkan pada tahun lainnya mengalami penurunan yang signifikan terutama terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yang mengalami penurunan cukup drastis dibandingkan tahun yang lainnya. Pada variabel Return On Asset kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,185 atau 18,5% dan untuk tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 masing – masing 0,108 atau 10,8%, 0,086 atau 8,6%, 0,083 atau 8,3%, dan 0,095 atau 9,5% Variabel Debt to Equity Ratio kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 1,490 atau 149% yang pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,505 atau 50,5%. Variabel Log Natural (Ln) Total Aktiva titik tertinggi yang bisa dicapai sebesar 22,970 atau 2297% pada tahun 2017 dan pada tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada variabel Kepemilikan Publik kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,251 atau 25,1% dan untuk tahun 2014 – 2017 masing – masing 0,250 atau 25%, 0,239 atau 23,9%, 0,243 atau 24,3% dan 0,241 atau 24,1%. Sedangkan variabel *current ratio* titik tertinggi terletak pada 2014 yaitu sebesar 3,831 dibandingkan dengan tahun yang lainnya tahun 2013, 2015-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pengaruh praktik perataan laba (*income smoothing*) yang terdiri dari profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas baik secara parsial maupun simultan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Subjek penelitian ini melibatkan perusahaan sektor Pertambangan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar Kerangka Penelitian



Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

- H1** = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H2** = *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H3** = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H4** = Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H5** = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba

3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan variabel terikat yaitu perataan laba (*income smoothing*) dengan variabel bebas yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan likuiditas. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan ini atas berbagai faktor yang akan memperlancar pengumpulan data dalam penelitian seperti proses dalam pengambilan data, penggunaan dana yang tidak terlalu besar serta penghematan waktu dan tenaga yang dipergunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: (1) interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian; (2) Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya; (3) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti; dan (4) Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016, hal. 402-425), penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari studi pustaka dan laporan keuangan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dari tahun 2013-2017 pada objek penelitian di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat yang terdiri dari:

- 1) Profitabilitas menggunakan proxy *Return On Asset* (Pratiwi & Damayanthi, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) *Financial Leverage* diproksikan dengan *Debt-to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3) Ukuran Perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset (Yuliani, dkk 2017)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln Total Aset})$$

- 4) Kepemilikan Publik (Ginantra & Asmara, 2015)

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total saham oleh publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

- 5) Likuiditas (Hanafi & Halim, 2016, hal. 74)

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

- 6) Tindakan perataan laba, diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *net income*. Adapun rumus untuk menghitung indeks Eckel adalah sebagai berikut:

$$\text{Index Eckel} = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}} \dots (1)$$

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \frac{\sqrt{\sum (\Delta x - \bar{\Delta X})^2}}{n-1} : \Delta X \dots (2)$$

Keterangan:

$CV_{\Delta I}$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV_{\Delta S}$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Δx = Perubahan penghasilan bersih / laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\bar{\Delta X}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Tahun yang diteliti

Apabila dalam perhitungan Indeks Eckel tersebut diperoleh hasil ≥ 1 maka dikategorikan perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba, namun apabila diperoleh hasil perhitungan < 1 maka dikategorikan perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

Tabel 1 - Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	22
(-/-) Perusahaan yang belum IPO sejak tahun 2012	2
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	5
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	9
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	6

(Sumber: Data BEI, 2019)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji-t atas variabel profitabilitas, diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,0002, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Koefisien dari variabel profitabilitas yang proksikan dengan Return on Assets (ROA) sebesar negatif 1,32 artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan praktik perataan laba sebesar 1,32 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, artinya kenaikan dan penurunan ROA dipengaruhi oleh laba bersih dan aset perusahaan. Apabila persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan aset maka ROA akan naik dan sebaliknya jika persentase kenaikan aset lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih maka ROA akan turun. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Fatmawati & Djajati, 2013; Pratiwi & Damayanthi, 2017).

Berdasarkan hasil uji-t atas variabel financial leverage, diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,0010, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Koefisien dari variabel financial leverage sebesar negatif 4,36E-16 artinya setiap peningkatan financial leverage sebesar 1 satuan, maka kemungkinan menurunnya praktik perataan laba (income smoothing) sebesar 4,36 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa financial leverage yang diproksikan dengan Debt-to Equity Ration (DER) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, artinya financial leverage dianggap hal penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Apabila perusahaan memiliki utang yang relatif besar tentu akan mempunyai risiko yang semakin besar sehingga semakin besarnya rasio leverage maka risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, kondisi ini dapat memicu manajemen melakukan praktik perataan laba. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Fatmawati & Djajati, 2013; Pratiwi & Damayanthi, 2017).

Berdasarkan hasil uji-t atas variabel ukuran perusahaan, diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,0002, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Koefisien dari variabel ukuran perusahaan sebesar 6,22E-15, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka kemungkinan meningkatnya praktik perataan laba (income smoothing) sebesar 6,22 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural Assets berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, artinya ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah asetnya, ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Perusahaan yang besar umumnya akan menjadi sorotan dari pihak eksternal, baik investor, kreditor, masyarakat maupun pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Apabila perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi, kondisi ini akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal yang salah satunya yaitu intervensi dari Pemerintah berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi atau tuntutan lainnya yang dapat meningkatkan biaya politis. Selain itu, perusahaan juga berupaya agar citra perusahaan tetap baik yang salah satunya dapat dilihat dari

tingkat laba yang stabil. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tinggi biaya politisnya sehingga manajemen cenderung akan melakukan praktik perataan laba. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Fatmawati & Djajati, 2013; Pratiwi & Damayanthi, 2017).

Berdasarkan hasil uji-t atas variabel kepemilikan publik, diperoleh probabilitas sebesar 0,0003, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Koefisien dari variabel kepemilikan publik sebesar $1,34E-13$ artinya setiap peningkatan persentase kepemilikan publik sebesar 1 satuan maka kemungkinan meningkatnya praktik perataan laba (*income smoothing*) sebesar 1,34 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan publik terhadap variabel praktik perataan laba dikarenakan kepemilikan publik yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan masyarakat (investor) terhadap perusahaan. Proporsi yang besar atau kepemilikan saham oleh publik akan berakibat pada tingkat kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan yang tinggi, demi meningkatkan laba dan kinerja perusahaan yang baik maka manajer cenderung melakukan perataan laba. Tujuan utama para investor dalam berinvestasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mendapatkan dividen maupun capital gain. Variabel ini ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki oleh publik dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dengan total saham perusahaan yang beredar. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Putra & Suardana, 2016).

Berdasarkan hasil uji-t atas variabel likuiditas, diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,0012, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Koefisien dari variabel likuiditas sebesar negatif $1,08E-16$ artinya setiap peningkatan persentase likuiditas sebesar 1 satuan, maka kemungkinan menurunnya praktik perataan laba (*income smoothing*) sebesar 1,08 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan menghasilkan rasio lancar yang semakin tinggi. Semakin tinggi likuiditas yang ditampilkan perusahaan maka semakin kecil perusahaan tersebut diduga melakukan praktik perataan laba. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Prasetya & Rahardjo, 2013).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel dan analisis tentang analisis faktor pengaruh terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Intisari dari hasil penelitian yaitu:

Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factor, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3 (1), 21-27.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewi, Y., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), 170-184.
- Fatimah, F. dkk(2019). Analisis Perataan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20 (2), 19-29.
- Fatmawati, & Djajati, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Institut Perbanas Jakarta*, 2 (3), 1-20.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23* (VIII ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginantra, I. K., & Asmara, I. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2), 602-617.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kharisma, A., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4 (2), 1-10.
- Narsa, I. M. *Modul 1: Pengantar Akuntansi Manajemen (EKMA4314)*. Pamulang: Pustaka Universitas Terbuka.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). Prasetya, Harris, dan Shidiq Nur Rahardjo. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4), 1-7.
- Pratiwi, N. W., & Damayanthi, I. G. (2017). Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (1), 496-525.
- Putra, A. R., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan Debt-to Equity Ratio pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (3), 2188-2215.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sari, S. (2019). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *MONETER*, 6 (1), 13-22.
- Simorangkir, N. P. (2016, Agustus). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*. Retrieved Januari 18, 2020, from Repositori UMRAH: <http://jurnal.umrah.ac.id/index.php/JURNAL-ANALISIS-FAKTOR-FAKTOR-YANG-BERPENGARUH-TERHADAP-PERATAAN-LABA.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. Sutopo, Ed.) Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriastuti, S., & Warnanti, A. (2015). Ukuran perusahaan, winner/loser stock, debt to equity ratio, dividend payout ratio pengaruh terhadap perataan laba. *Jurnal Paradigma*, 13 (01), 45-62.
- Suryani, A. D., & Damayanti, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas dan Kepemilikan industri 2010-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13 (1), 208-223.

- Wijoyo. (2014). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16 (1), 37-45.
- Yuliani, N. L. dkk (2017). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 8 (1), 140-153.
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2 (2), 31-52.
- Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4 No.7 2015*:. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (7), 1-22.